

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 Rasio Profitabilitas**

###### **2.1.1.1 Pengertian Rasio Profitabilitas**

Kemampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya ditentukan dengan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Kegunaan lain dari profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka Panjang dan bunganya. Menurut Brigham dan Houston (2011: 189) menyatakan bahwa “tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal” Profitabilitas merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Zuliani dan Asyik, 2014).

Berdasarkan pada definisi – definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

### 2.1.1.2 Pengukuran Profitabilitas

Rasio profitabilitas Hanafi dan Halim (2012: 81-82) Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas antara lain:

1. Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Net profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Return On Aset (ROA) rasio ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return On Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Return on equity dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

4. Gross Profit Margin adalah rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan melahirkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau

biaya operasi lainnya. Gross profit margin dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio Return On Aset (ROA) dimana perusahaan mendapatkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan lebih cenderung memakai dana internal dalam memenuhi kebutuhannya (Husnan, 1996:324).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa return on assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

### **2.1.1.3 Return On Aset (ROA)**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan ROA sebagai variable yang diteliti untuk menguji ROA menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang ditanam baik oleh pemegang saham maupun kreditor. Rasio ROA ini sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Pengertian Return On Aset menurut Kasmir (2014:201) yaitu “return on total assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva

yang digunakan dalam perusahaan”. Menurut Brigham dan Houston (2010:148) mengatakan bahwa ROA adalah “rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”.

Menurut Fahmi (2012:98) pengertian return on assets yaitu: Return on assets sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Berdasarkan definisi – definisi menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Return On Aset merupakan rasio yang menunjukkan hasil laba perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

### **2.1.2 Pertumbuhan Aset**

“Aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan disebut aset. Semakin besar aset, semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan” (Martono dan Harjito, 2013: 133).

Rasio pertumbuhan aset merupakan nilai pertumbuhan aset setiap tahunnya yang bertujuan untuk mengetahui perubahan aset yang dikelola dengan perbandingan return yang didapatkan. Semakin meningkatnya aset yang dimiliki oleh perusahaan maka diharapkan dapat meningkatkan hasil operasional

perusahaan. Pertumbuhan aset diukur dengan perubahan total aset pada bulan tertentu terhadap bulan sebelumnya (Mega, dkk. 2014).

Menurut Aries Heru Prestyo (2011:110) menyatakan pertumbuhan Aset: “Pertumbuhan perusahaan selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta aset keuangan seperti kas, piutang dan lain sebagainya). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.”

### **2.1.2.1 Perhitungan Pertumbuhan Aset**

Tingkat pertumbuhan aset dihitung dari total aset periode saat ini dan periode sebelumnya. Apabila pertumbuhan aset dengan persentasenya tinggi pada periode saat ini dibanding periode sebelumnya, maka risiko yang ditanggung perusahaan juga akan tinggi. Dimana perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih kepada masyarakat dan tentunya mengharapkan pengambilan yang lebih. Namun, apabila perusahaan mengalami kesulitan dalam membayarkan kewajibannya terhadap masyarakat yang telah menginvestasikan dananya, maka akan mengurangi kepercayaan investor ditahun berikutnya. Dampaknya terhadap perusahaan adalah semakin tinggi risiko perusahaan dimasa depan.

Rumus perhitungan pertumbuhan aset adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

(Aries Heru Prestyo, 2011:110)

Berdasarkan definisi – definisi pertumbuhan aset diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset merupakan pengukuran bagi perusahaan untuk

mengetahui dan menilai kenaikan aktiva dari periode saat ini dengan periode sebelumnya.

### **2.1.3 Ukuran Perusahaan**

Menurut Sujoko dan Soebiantoro dalam Fitriyanto (2013) ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang nampak dalam nilai total aktiva perusahaan pada neraca akhir tahun. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan aset yang kecil. Menurut Halim (2015:93), semakin tinggi ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan modal asing semakin besar. Ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93), “Ukuran organisasi adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi”

#### **2.1.3.1 Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Menurut Hartono (2008:282) menyatakan “ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”.

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

Sedangkan menurut Juniarti dan Corolina (2005) ukuran perusahaan merupakan besaran perusahaan yang ditentukan dari jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dalam hal ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan

natural logaritma total asset yang dimiliki perusahaan. Pengukuran variabel ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln x Total Aset}$$

Berdasarkan definisi – definisi di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan total aktiva karena total asset lebih stabil dan akurat dalam menunjukkan ukuran perusahaan. Dan dalam penelitian ini juga menggunakan log total aktiva karena untuk memudahkan penelitian disebabkan oleh jumlah total aktiva perusahaan mencapai puluhan triliun sedangkan independen menggunakan skala pengukuran rasio.

#### **2.1.4 Struktur Modal**

Struktur modal adalah perhitungan selisih antara hutang jangka Panjang perusahaan dengan total modal sendiri. Menurut Brigham dan Houston (2011:155) kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian:

- a. Penggunaan hutang yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang akan ditanggung oleh para pemegang saham.
- b. Namun, penggunaan hutang dalam jumlah besar, akan menyebabkan ekspektasi atas tingkat pengembalian yang lebih tinggi.

Menurut Riyanto (2015:333) rasio struktur modal yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Terdapat beberapa teori struktur modal yaitu sebagai berikut:

1. Modigliani dan Miller menurut Joni (2010) mengemukakan bahwa nilai suatu perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya karena adanya kemungkinan muncul proses arbitrase yang akan membuat harga saham yang tidak menggunakan hutang maupun yang menggunakan hutang menjadi sama. Hal ini terjadi karena para investor lebih tertarik dengan investasi yang membutuhkan dana yang sedikit tetapi dengan hasil bersih yang sama dengan tingkat risiko yang sama. MM menyatakan bahwa tidak menjadi masalah bagaimana perusahaan membiayai operasinya, sehingga membuat struktur modalnya tidak relevan. Tetapi, teori MM didasarkan pada asumsi yang tidak realistis, antara lain:
  - a. Tidak ada biaya broker (pialang)
  - b. Tidak ada biaya kebangkrutan
  - c. Tidak ada pajak
  - d. Penggunaan hutang tidak mempengaruhi pendapatan sebelum bunga dan pajak
  - e. Para investor dapat meminjam dengan tingkat suku bunga yang sama dengan perseroan
  - f. Informasi yang didapat oleh investor sama dengan manajer perusahaan perihal investasi perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Pecking Order Theory mengemukakan bahwa:

- 1) Perusahaan tertarik dengan internal financing (pendanaan hasil operasi perusahaan)
- 2) Perusahaan menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis dan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan.
- 3) Kebijakan dividen yang relatif cenderung kaku, disertai dengan fluktuasi profitabilitas dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang
3. kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang.

4. Trade-off theory (teori pertukaran)

Teori ini merupakan fakta dari hutang menjadi lebih murah jika dibandingkan dengan saham preferen atau saham biasa yang disebabkan oleh bunga yang dibayar sebagai beban pengurang pajak. Secara tidak langsung pemerintah membayar sebagian biaya hutang atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak (Brigham dan Houston, 2011:183).

5. Signaling theory

Teori ini merupakan petunjuk bagi investor dari manajemen perusahaan dalam mengambil tindakan tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pengumuman penawaran saham merupakan salah satu sinyal dari perusahaan yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami penurunan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa ketika

perusahaan mengumumkan suatu penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi, harga sahamnya akan mengalami penurunan. Studi empiris menunjukkan bahwa situasi seperti ini memang benar terjadi (Brigham dan Houston, 2011:186).

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188) Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah: stabilitas penjualan, struktur asset, leverage operasi, Tingkat pertumbuhan, profitabilitas, Pajak, Kendali, Sikap manajemen, Sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, Kondisi pasar, Kondisi internal perusahaan, Fleksibilitas keuangan. Menurut Riyanto (2011:228-230) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan adalah: “Stabilitas dari earning, Tingkat Bunga, Kadar Risiko dari Aktiva, Susunan dari Aktiva, Keadaan Pasar Modal, Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan, Besarnya Suatu Perusahaan, Sifat Manajemen”. Namun pada penelitian ini penulis hanya meneliti 3 faktor yang mempengaruhi Struktur modal pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

#### **2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa peneliti terdahulu yang mengemukakan bahwa adanya perbedaan dan persamaan antara peneliti terdahulu dengan penelitian ini dan penulis mengambil 8 hasil peneliti terdahulu, yang diuraikan dalam table sebagai berikut.

1. Devi Verena (2013)

Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur. Peneliti

menggunakan variabel Pertumbuhan Aset, ROE, LnTA, dan DER. Terdapat kesamaan pada penelitian ini, yaitu penulis menggunakan indikator Pertumbuhan Aset, LnTA dan DER. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Aset Secara Parsial Berpengaruh negatif . Dan Ukuran Perusahaan Berperngaruh Positif terhadap Struktur Modal.

2. Angrita (2017)

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property. Pada penelitiannya, indikator yang digunakan adalah ROA, ROE, NPM, Aktiva Tetap, Total Aktiva, Penjualan dan DER. Indikator yang sama dengan penelitian ini adalah ROA, dan LnTa. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

3. Ni Luh Ayu (2016)

Pengaruh Profitabilitas,Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate. Terdapat kesamaan variable independent dan dependennya yaitu ROA, LnTA dan DER. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal.

4. Safitri (2017)

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan

Cosmetics and Household di BEI. Pada penelitian ini penulis menggunakan variable yang sama dengan penelitian terdahulu, diantaranya LnTA, Pertumbuhan Aset dan ROA terhadap DER. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan.

5. Dewa Ayu (2017)

Pengaruh profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur. Penelitian ini menggunakan variable independennya yaitu ROA, LnTA, dan Pertumbuhan Aset, dan variable dependennya yaitu DER. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan,

6. Izra Nofriani (2015)

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013. Terdapat variable independent yang sama yaitu Pertumbuhan Aset dan LnTA. Dan variable dependennya yaitu DER. Hasil penelitiannya adalah Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal

7. Hilma (2018)

The Effect of Assets Structure, Profitability, Company Size, and Company Growth on Capital Structure The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 – 2017.

In his research using the same indicators namely ROA and LnTA on DER. This researcher states that the results of his research are profitability partially negative effect, company size partially influences capital structure.

Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal Studi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2013 - 2017.

Dalam penelitiannya menggunakan indikator yang sama yaitu ROA dan LnTA terhadap DER. Peneliti ini menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal.

8. Nengah dan Suhada (2018)

The Effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure, Dividend Policy and Corporate Value: Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Year 2008-2012. In this study, there are variable variables, namely ROA and DER. This study states that the results of his research are profitability partially a significant negative effect on capital structure.

Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.

Pada penelitian ini terdapat keasamaan variabelnya yaitu ROA dan DER. Penelitian ini menyatakan bahwa hasil penelitiannya adalah Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal.

9. Nur Indah (2018)

The Effect Structure of Assets, Liquidity, Firm Size and Profitability of Capital Structure (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange. In this study using the same variables, namely ROA, LnTA and DER. The results of this study are partially influential Profitabiliats, and company size significantly influence capital structure.

Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Pada penelitian ini menggunakan variable yang sama yaitu ROA, LnTA dan DER. Hasil penelitian ini adalah Profitabiliats secara parsial berpengaruh, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

**Tabel 2. 1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Peneliti Ini**

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Devi Verena Sari dan A. Mulyo Haryanto, Volume	Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Aset Secara Parsial Berpengaruh negatif .	Indikator Independen: Pertumbuhan	Indikator Independen: ROE. Objek

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1 ISSN 2337-3792	Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008 - 2012	Dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Struktur Modal	Aset, LnTA. Indikator Dependen: DER	penelitian dan Periode Penelitian
2	Angrita Denziana dan Eilien Delicia Yunggo, Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 8, No. 1, Maret 2017, ISSN 2087-2054	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di BEI tahun 2015	Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal	Indikator Independen: ROA, dan LnTA. Indikator Dependen: DER	Indikator Independen: ROE, NPM, Aktiva Tetap dan Total Penjualan. Objek penelitian dan Periode Penelitian
3	Ni Luh Ayu dan Made Rasmala, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4161 - 4192 ISSN 2302-8912	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Properti dan Real Estate	Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Struktur Modal	Indikator Independen: ROA, dan LnTA. Indikator Dependen: DER	Indikator Independen: CR, DOL. Objek penelitian dan Periode Penelitian
4	Safitri Anadan Siti Nurlaela, Jurnal Akuntansi dan pajak, Vol. 18, No. 01, Juli 2017 ISSN 2579-3055	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Cosmetics and Household di BEI	Pertumbuhan Aset secara parsial tidak berpengaruh signifikan, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan	Indikator Independen: Pertumbuhan Aset dan LnTA. Indikator Dependen: DER	Indikator Independen: ROE dan Pertumbuhan penjualan. Objek penelitian
5	Dewa Ayu dan Gede Mertha, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 4, 2017: 2222-2252 ISSN : 2302-8912	Pengaruh profitabilitas, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan	Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan,	Indikator Independen: Pertumbuhan Aset dan LnTA. Indikator Dependen: DER	Indikator Independen: ROE
6	Irza Novriani (2015)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Aset dan Likuiditas	Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan	Indikator Independen: ROA, Pertumbuhan Aset dan LnTA.	Indikator Independen: CR, dan Pertumbuhan Penjualan. Objek penelitian dan

No.	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2013	berpengaruh terhadap Struktur Modal	Indikator Independen: DER	periode penelitian
7	Hilma, Irene dan Susilo, Jurnal Bisnis Strategi Vol. 27 No. 2 2018, halaman 123 - 136 P-ISSN : 1410-1246, E-ISSN : 2580-1171	The Effect of Assets Structure, Profitability, Company Size, and Company Growth on Capital Structure The Study of Manufacturing Companies Listed on the IDX for the Period 2013 - 2017	Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap struktur modal	Indikator Independen: ROA dan LnTA. Indikator Dependen: DER	Indikator Independen: Pertumbuhan perusahaan. Objek Penelitian dan periode penelitian berbeda.
8	Nengah, Suhada, dan Mohammad, International Journal of Management and Administrative Sciences, Vol. 4, No. 03, (65-75) ISSN: 2225-7225	The Effect of Profitability and Asset Structure on Capital Structure, Dividend Policy and Corporate Value: Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange Year 2008-2012	Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Struktur Modal	Indikator Independen: ROA Indikator Dependen: Truktur Modal	Indikator Independen: Struktur Aktiva, Indikator Dependen: Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan. Objek Penelitian dan periode penelitian berbeda
9	Nur Indah, kartika dan Siti, The 2nd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2018	The Effect Structure of Assets, Liquidity, Firm Size and Profitability of Capital Structure (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on Indonesia Stock Exchange)	Profitabiliats secara parsial berpengaruh, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal	Indikator Independen: ROA dan LnTA. Indikator Dependen: DER	Indikator Independen: Struktur Aktiva, CR. Indikator. Objek Penelitian berbeda

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Dari kajian pustaka dan melihat penelitian terdahulu mengenai Penetapan Struktur Modal melali Profitabilita, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan dapat diperoleh informasi. Peneliti melakukan penelitian pada 6 perusahaan. Diantaranya: PT. Berlina (BRNA) Tbk, PT. Lotte (FPNI) Tbk, PT. Indopoly (IPOL)

Tbk, PT. Impack (IMPC) Tbk, PT. Tunas Alfin (TALF) Tbk, PT. Argha (AKPI) Tbk.

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Rasio ini berfungsi untuk menunjukkan bahwa bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mendanai kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin kecil dana eksternal atau hutang yang dibutuhkan untuk pendanaan perusahaan.

Pertumbuhan Asset merupakan perubahan tahunan dari total aktiva. Apabila tingkat pertumbuhan asetnya tinggi, maka perusahaan akan meningkatkan dana eksternalnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan asset, maka perusahaan akan mendapatkan hasil operasional yang tinggi pula. Apabila peningkatan asset disertai dengan peningkatan operasionalnya, maka pihak luar dapat mempercayai perusahaan tersebut karena proporsi hutangnya akan lebih besar dibanding modal internalnya itu sendiri. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan terjadi kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal.

Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur tingkat keberhasilan suatu perusahaan dengan sumber dana eksternal yaitu hutang dari pihak luar. Tujuan tersebut untuk kegiatan ekspansi perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan dana atau hutang dari luar dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan perusahaan besar memiliki kemudahan akses dengan pihak luar dan memiliki fleksibilitas yang luas. Maka dari itu, semakin besar ukuran perusahaan,

maka semakin besar pula dana dari luar atau hutang yang dibutuhkan perusahaan untuk mendanai operasionalnya.

Struktur Modal merupakan perimbangan antara hutang jangka Panjang dengan modal sendiri. Tentunya perusahaan selalu melakukan pembelanjaan secara permanen dengan mendanai operasionalnya dari sumber eksternal. Tujuannya untuk menentukan tingkat struktur modal suatu perusahaan dengan optimal. Dengan struktur modal yang optimal, maka struktur modal dapat memaksimalkan harga saham, nilai perusahaan dan meminimalkan biaya modal rata – ratanya.

Setelah diteliti, ternyata variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keterkaitan antar variabel satu dengan variabel independent lainnya. Dengan mendapatkan beberapa jurnal pendukung yang berkaitan dengan variabel independennya. Variabel pertama yaitu adanya pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas. Pada jurnal yang penulis temukan menyatakan bahwa Pertumbuhan Aset berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Dalam artian ketika pertumbuhan asset meningkat, maka dapat mempengaruhi profitabilitas melalui asset yang dimiliki. Hal ini mempengaruhi produktivitas dan efisiensi perusahaan yang menjadikan pendapatan meningkat dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Semakin besar pertumbuhan asset, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin tinggi pula.

Variabel keterkaitan antar variable independent yang kedua adalah adanya pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Menurut peneliti terdahulu Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya ukuran perusahaan bukan salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh

signifikan terhadap profitabilitas dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya.

### **2.2.1 Hubungan Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal**

Profitabilitas adalah pengembalian atas investasi modal. Profitabilitas dihitung dari laba dibagi investasi modal (Horne dan John, 2012). Perusahaan lebih menyukai dana dari modal internal, karena dengan tingkat pengembalian atas investasinya tinggi, maka perusahaan menggunakan hutang yang relative kecil. Apabila tingkat pengembaliannya tinggi, perusahaan dapat membiayai Sebagian kebutuhannya dengan sumber dana internal dan lebih sedikit menggunakan hutang sehingga kemungkinan laba ditahan bertambah. Hal ini menyebabkan rasio hutang semakin menurun apabila perusahaan tidak menambah jumlah hutang. Dari penelitian yang dilakukan oleh Ni Luh Ayun (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal. Adapun peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dewa Ayu (2017)

### **2.2.2 Hubungan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal**

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Semakin besar pertumbuhan asset, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan pihak luar atas dana yang ditanamkan ke perusahaan. Menurut Desi Anita (2015)

perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat, akan semakin banyak membutuhkan dana dari pihak luar.

### **2.2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin besar pula perusahaan menggunakan modal asing. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi. Menurut Devi (2013) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

### **2.2.4 Hubungan Pertumbuhan Aset dengan Profitabilitas**

Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu Pertumbuhan Aset. Perusahaan dengan Pertumbuhan Aset yang tinggi akan membiayai produktivitasnya dengan aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ketika produktivitasnya baik, maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi. Tetapi menurut Tandi dkk (2018) , pertumbuhan aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini karena untuk mengetahui hasil dari profitabilitas tidak hanya dari faktor pertumbuhan aset saja.

### **2.2.5 Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Profitabilitas**

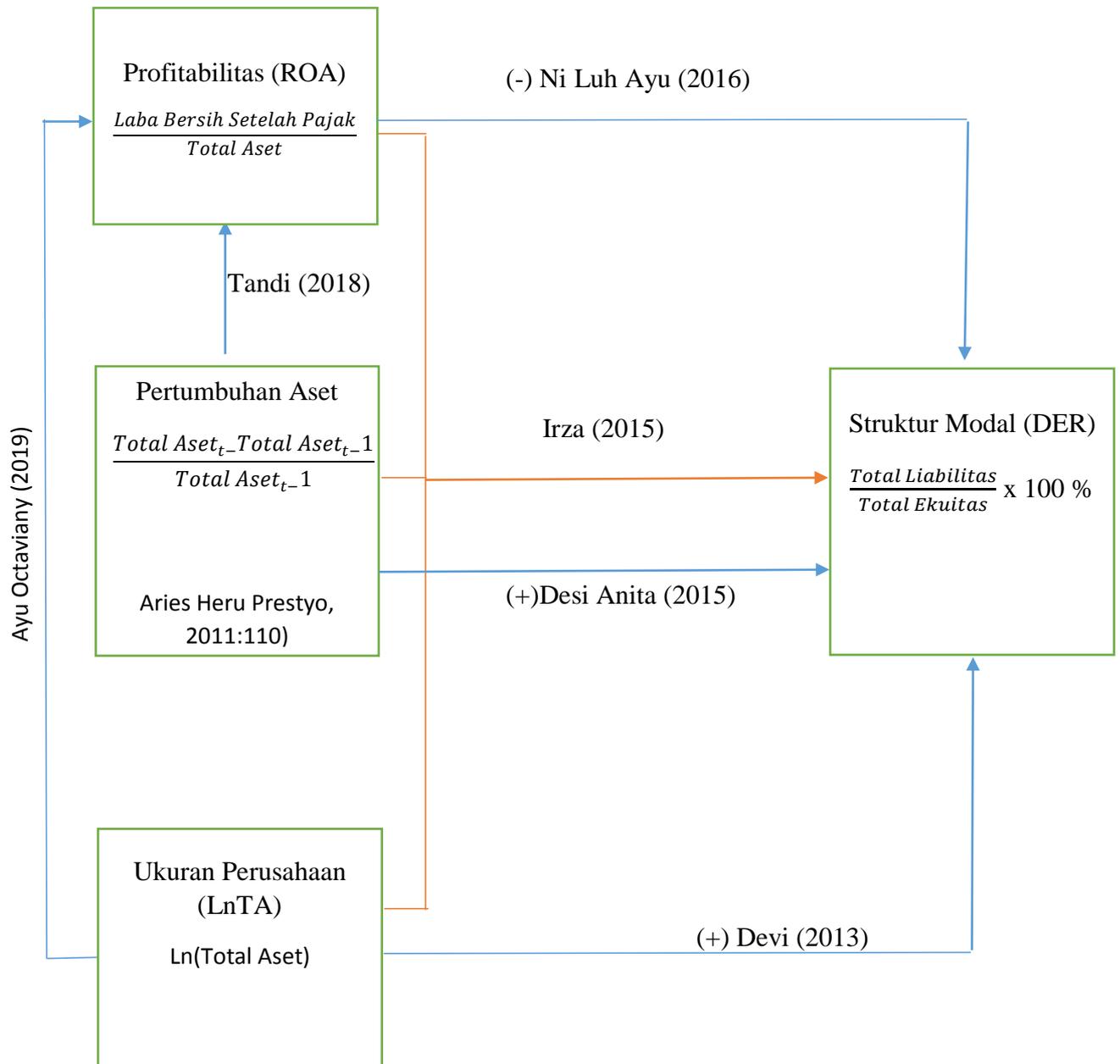
Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Perusahaan yang berukuran lebih besar akan relatif stabil dan mampu menghasilkan profit. Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan ditentukan dengan beberapa faktor. Salah satunya dengan pengukuran total aset. Perusahaan dengan aset yang besar akan berpengaruh terhadap kegiatan

operasionalnya. Apabila kegiatan operasionalnya produktif dengan asset perusahaan yang dimiliki, maka laba yang dihasilkan juga akan tinggi. Hasil penelitian yang diteliti oleh Ayu (2019) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

#### **2.2.5 Hubungan Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Tujuan suatu perusahaan salah satunya adalah memenuhi kebutuhan dana operasionalnya, baik dana internal maupun eksternal dengan menyeimbangkannya yang tercermin dalam struktur modal. Ada beberapa faktor yang perlu diperhitungkan yang mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan. Menurut Irza (2015) uji simultan dari ketiga variabel independen tersebut hasilnya yaitu berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan keterkaitan antar variabel di atas, maka penulis merumuskan paradigma penelitian sebagai berikut:



**Gambar 2. 1**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Berdasarkan data dan kajian pustaka tersebut, maka hipotesis yang mempengaruhi Struktur Modal pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas secara parsial berpengaruh negative terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2: Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H3: Ukuran Perusahaan secara Parsial berpengaruh positif terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H4: Pertumbuhan Aset secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H5: Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H6: Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia